

**KEPEMIMPINAN PROFETIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS  
PURBALINGGA**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Sebagai Syarat Menyelesaikan  
Studi S2 Program Magister Pendidikan (M. Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Disusun Oleh:**

**NUR MUKTI  
NIM. 1717651010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**

**KEPEMIMPINAN PROFETIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**  
**Nur Mukti**  
**NIM. 1717651010**  
**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**  
**Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Saat ini, krisis terbesar di dunia adalah kisis keteladanan atau uswah. Krisis ini jauh lebih dahsyat dari krisis energi, kesehatan, pangan, transportasi, dan air. Dunia modern saat ini, Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang sangat mengkhawatirkan. Karena dengan absennya pemimpin yang visioner, kompeten, dan memiliki integritas yang tinggi, maka kepemimpinan juga mengalami masalah sehingga berdampak pada sehat tidaknya suatu lembaga atau organisasi. Bangsa Indonesia dan umat ini membutuhkan suri tauladan yang layak ditiru dan sanggup membawa setiap insan Indonesia lebih maju dan bermartabat. Indonesia membutuhkan teladan hampir dalam semua spektrum kehidupan, termasuk dalam hal ini berkaitan dengan kepemimpinan. Salah satunya adalah kepemimpinan profetik dengan pradigma bahwa kepemimpinan profetik telah berhasil dan mampu memunculkan harapan para pengikutnya pada cita-cita dan nilai-nilai Islam yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, kepala bidang kurikulum, kesiswaan, kegamaan dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Dari hasil penelitian kemudian data dikumpulkan dan dianalisis, kemudian data tersebut direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan berikut deskripsinya dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini ditemukan Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga terimplementasikan dengan baik, yang tergambarkan dalam sifat kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemimpin lembaga pendidikan Islam lainnya, khususnya di wilayah Purbalingga. Beliau memiliki sifat kepemimpinan yang dapat menjadi figur pemimpin teladan. Diantara yang dapat menjadi karakteristik kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu kepala madrasah memiliki sifat visioner (*guiding vision*), berkemauan kuat (*passion*), integritas (*integrity*), amanah, rasa ingin tahu (*curiosity*), mencari tantangan baru, berani (*courage*), menguasai perubahan, memiliki disain organisasi, menjadi pribadi pembelajar yang antisipatoris, memiliki inisiatif, memiliki penguasaan interdependensi, dan memiliki standar integritas yang tinggi. Kepala madrasah memiliki prinsip bekerja sebagai ibadah dan mengharap selalu mengharap keberkahan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Profetik, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

**PROFETIC LEADERSHIP  
IN MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

**Nur Mukti**

**NIM. 1717651010**

**Islamic Education Management Study Program  
Postgraduate of the State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRACT**

Currently, the biggest crisis in the world is the example of exemplary or *uswah*. This crisis is far more powerful than the crisis of energy, health, food, transportation, and water. Today's modern world, Indonesia is characterized by symptoms of moral decline which are truly at an alarming level. Due to the absence of visionary, competent, and high integrity leaders, the leadership also has problems that affect the health of an institution or organization. The nation of Indonesia and this people need a role model that is worth emulating and is able to bring every Indonesian person more advanced and dignified. Indonesia needs a role model in almost all spectrums of life, including in this case related to leadership. One of them is prophetic leadership with a paradigm that prophetic leadership has succeeded and is able to raise the hopes of his followers on the ideals and values of Islam are high.

This research uses a phenomenological approach. In collecting data, the authors use the method of observation, interviews, and documentation. The subject of the study consisted of the head of the madrasa, the head of the curriculum, students, religious and teachers in the Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. From the results of the study then the data is collected and analyzed, then the data is reduced, then the data is presented with the following description and conclusion.

From this study it was found that the Implementation of the Prophetic Leadership of the Principal of Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga Madrasah was well implemented, which was illustrated in the leadership characteristics of the Principal of Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. The leadership of the Head of Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga has different characteristics from the leaders of other Islamic educational institutions, especially in the Purbalingga region. He has leadership qualities that can be an exemplary leader figure. Among those that can be a characteristic of the leadership of the Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga, namely the madrasa head has a visionary nature (guiding vision), strong will (passion), integrity (integrity), trustful, curiosity (curiosity), looking for new challenges, brave (courage) courage), mastering change, having an organizational design, being a learner person who is anticipatory, has initiative, has mastery of interdependence, and has high standards of integrity. The headmaster of the madrasa has the principle of working as worship and hoping to always hope for blessing.

**Keywords: Leadership, Prophetic Leadership Madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xiii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA MADRASAH</b>	
A. Kepemimpinan Pendidikan	
1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan .....	14
2. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan .....	18
3. Tugas Kepemimpinan Pendidikan .....	21
4. Keterampilan Kepemimpinan Pendidikan .....	24
5. Gaya Kepemimpinan Pendidikan.....	27
B. Kepemimpinan Profetik	

a.	Geneologi Profetik .....	31
b.	Pengertian Kepemimpinan Profetik .....	33
c.	Pilar Kepemimpinan Profetik .....	38
d.	Sifat Kepemimpinan Profetik .....	42
C.	Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam	
1.	Indikator Kepemimpinan Profetik .....	47
2.	Prinsip Kepemimpinan Profetik .....	74
3.	Ciri-ciri Kepemimpinan Profetik .....	77
4.	Strategi Kepemimpinan Profetik .....	81
5.	Karakter Kepemimpinan Profetik .....	86
D.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	90
E.	Kerangka Berfikir .....	94
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	96
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	97
C.	Data dan Sumber Data .....	97
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	101
E.	Teknik Analisis Data .....	104
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	106
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	
1.	Visi Misi dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga .....	108
2.	Identitas Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga .....	110
3.	Sumber Daya Manusia .....	113
4.	Sarana dan Prasarana .....	114
5.	Program Spesial .....	114
B.	Penyajian Data	
1.	Implementasi Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga .....	115
2.	Karakteristik Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga .....	148
C.	Analisis Data	

1. Implementasi Bangunan Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga ..... 155
2. Bangunan Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga ..... 161
3. Karakteristik Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga ..... 178

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

- A. Simpulan..... 187
- B. Implikasi..... 188
- C. Saran..... 189

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 6 Surat Izin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 7 Dokumen Lainnya

**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa maju atau tidaknya negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu negara dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti diketahui bahwa suatu pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, maupun *skill*. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi bangsa.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk perannya dimasa depan. Dalam pendidikan terdapat jantung pembangunan pribadi dan masyarakat.<sup>1</sup> Dalam hal ini pendidikan bertanggung jawab dalam mencetak pribadi-pribadi yang utuh dalam segala dimensi, tidak hanya melibatkan satu aspek saja tetapi dapat membangun manusia utuh, baik dalam material, spiritual, lahir, batin, dunia dan akhirat, maka dari itu diperlukan sekali upaya yang dapat meningkatkan mental dan moral yang dibutuhkan dalam pembangunan. Pendidikan juga merupakan salah satu agen perubahan sosial yang mampu menerjang problem yang bergerak dinamis dan proaktif untuk perbaikan dan kemajuan bangsa. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi maju tidaknya suatu lembaga yaitu dapat dilihat pemimpinnya.

Kepemimpinan merupakan suatu proses atau kegiatan mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk menjalankan tugasnya masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan organisasi atau lembaga pendidikan. Kepemimpinan menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah.

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 120.

Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang turut membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Pemimpin pendidikan menjadi unsur yang sangat urgen bagi berlangsungnya dinamisasi pendidikan.<sup>2</sup>

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Begitu pula setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu, harus ada seorang pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasi.<sup>3</sup> Sebuah organisasi tidak bisa maju kalau dipimpin dengan gaya manajer. Sebaliknya organisasi tidak bisa sukses kalau dipimpin dengan gaya pemimpin (*leader*) karena tidak ada yang mengelola sistem organisasi.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia memerlukan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, politik, budaya, pendidikan, maupun kepemimpinan. Pada zaman yang modern ini, kepemimpinan dianggap sebagai kekuatan utama dalam mengubah tatanan kebangsaan. Pada era globalisasi, pemimpin dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Hal ini dapat membingungkan pemimpin dalam bertindak karena telah mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara kebijakan dan realitas kehidupan, serta hal yang terjadi pada lapangan kerja sulit diikuti oleh kebijakan seorang pemimpin sehingga terjadi kesenjangan.

Menanggapi realitas tersebut, kepemimpinan harus mengarah pada proses yang sinergi dalam upaya menemukan solusi dalam konflik dengan memosisikan *win-win solution*. Menang-menang tumbuh dari hubungan

---

<sup>2</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 5.

<sup>3</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 276.

<sup>4</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi* (Erlangga: PT Gelora Aksara, 2012), hlm. 119.

dengan kepercayaan tinggi, dan diwujudkan dalam kesepakatan yang secara efektif menjelaskan dan manajemen harapan dan pencapaian.

Pada konsepnya, masalah kepemimpinan merupakan sebuah masalah yang rumit, yang dipenuhi dengan mitos masyarakat, kebijakan yang berlaku, idealisme, dan ilusi. Sebagian dari alasan kebingungan ini adalah sebagai konsep ilmu pengetahuan sosial, sebagaimana dalam penggunaan populer, serta ide tentang kepemimpinan berkembang dari cara pandang tertentu yang digunakan seseorang dalam melihat masalah ini.

Kepemimpinan konteks makro dalam menyikapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan adanya kompetisi global yang sangat ketat dan tajam, di beberapa negara telah berupaya melakukan revitalisasi. Revitalisasi ini termasuk pula dalam hal perubahan paradigma kepemimpinan, terutama dalam hal pola hubungan atasan-bawahan, yang semula bersifat hierarkis-komando menuju arah kemitraan bersama.

Pada hubungan atasan-bawahan yang bersifat hierarkis-komando, seringkali menempatkan bawahan sebagai objek tanpa daya. Sehingga, pemaksaan kehendak dan pragmatis menjadi sikap dan perilaku kerap kali mewarnai kepemimpinan komando-birokratik-hierarkis, yang pada akhirnya bersifat fatal terhadap terbelenggunya sikap inovatif dan kreatif pada setiap bawahan. Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, mereka cenderung apriori dan bertindak atas dasar perintah sang pemimpin semata. Dengan kondisi demikian, akhirnya sulit dicapai kinerja yang unggul.

Para pemimpin membantu mengurangi keraguan dan ketidakpastian dalam hidup kita. Mereka melakukannya tindakan-tindakan konstruktif yang menggunakan kekuatan-kekuatan sosial yang kompleks untuk mencapai tujuan dan sasaran konkret jangka panjang. Tetapi mereka melakukan lebih dari itu. Mereka membuat makna. Maksudnya, mereka memberi alasan-alasan yang jelas dan positif untuk tujuan, tindakan dan pencapaian mereka. Maka, satu alasan bahwa kepemimpinan menjadi bermakna ialah karena para pemimpin

menambahkan kejelasan dan arahan bagi kehidupan dan membuat kehidupan itu menjadi lebih berarti.<sup>5</sup>

Menurut Soebagio Atmodiwirio, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Secara operasional, untuk mewujudkan produk pendidikan menjadi tenaga-tenaga profesional, dibutuhkan figur pemimpin yang andal. Figur pemimpin ini menurut Atmodiwirio adalah pemimpin pendidikan yang mampu melahirkan berbagai konsep pendidikan yang bisa mewadahi dan mengadaptasi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga mereka siap menghadapi akibat terjadinya perubahan-perubahan dalam era globalisasi. Era globalisasi senantiasa menghadirkan perubahan-perubahan yang menyebabkan pola pikir dan pola hidup masyarakat sekarang turut berubah untuk melakukan penyesuaian. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh para pemimpin pendidikan melalui strategi tertentu.

Dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi seluruh organisasi. Maju-mundurnya lembaga pendidikan ditentukan oleh faktor pemimpin dari pada faktor lainnya. Memang ada keterlibatan faktor lainnya dalam memberikan kontribusi kemajuan atau kemunduran lembaga, tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib ke depan dari suatu lembaga pendidikan Islam.

Pemimpin yang hanya secara formalitas menduduki jabatannya sebagai pemimpin dan bekerja secara rutin meneruskan tradisi yang telah berjalan tanpa ada inovasi, maka merupakan pemimpin yang kontraproduktif bagi kelangsungan apalagi kemajuan lembaga pendidikan Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Marshall Sashkin & Molly G. Sashkin, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan* (Erlangga: PT Gelora Aksara, 2011), hlm. 9.

<sup>6</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Erlangga: PT Gelora Aksara, 2012), hlm. 273.

Menyadari itu semua, maka perubahan kebijakan kepemimpinan yang dapat memberdayakan pihak bawahan menjadi sangat penting dilakukan. Pada tataran tersebut, kepemimpinan bisa mendorong seluruh bawahan dan seluruh anggota organisasi dapat memberdayakan dirinya, dan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya. Kepatuhan tidak lagi didasarkan pada kontrol eksternal organisasi, namun berkembang pada hati sanubari.

Agar menjadi seorang pemimpin masyarakat, khususnya masyarakat muslim, ada beberapa urutan pola kepemimpinan Rasulullah SAW, yang layak dicapai oleh pemimpin. Diantaranya ialah pemimpin yang dicintai, dipercaya, bisa membimbing, berkepribadian, serta selalu memelihara unsur kepemimpinan yang terdiri atas sikap jujur, bertanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Oleh karena itu, teori kepemimpinan ini layak dijadikan sebagai sebuah pengantar bagi manusia dalam berkiprah, berpijak, dan melangkah.

Kepemimpinan merupakan salah satu persoalan urgen yang menghilang dari umat dewasa ini. Krisis dalam berbagai bidang yang menimpa kita disebabkan oleh tidak adanya tujuan yang menjadi orientasi kita, yaitu tujuan yang seharusnya mempersatukan rencana-rencana serta memberikan rasionalitas dan keharmonisan. Pemimpin saat ini banyak yang tidak menemukan kesejatan perjalanan hidupnya. Sering kita temukan pemimpin yang terputus antara kepala dan hatinya, sehingga terputuslah akal sehatnya. Pemimpin semacam ini yang selalu membawa bawahannya pada kesesatan.

Saat ini, krisis terbesar di dunia adalah kisis keteladanan atau uswah. Krisis ini jauh lebih dahsyat dari krisis energi, kesehatan, pangan, transportasi, dan air. Dunia modern saat ini, Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang sangat mengkhawatirkan<sup>7</sup>. Karena dengan absennya pemimpin yang visioner, kompeten, dan memiliki integritas yang tinggi, maka kepemimpinan juga mengalami masalah sehingga berdampak pada sehat tidaknya suatu lembaga atau organisasi. Bangsa

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta Timur, Prenada Media, 2003), hlm. 95.

Indonesia dan umat ini membutuhkan suri tauladan yang layak ditiru dan sanggup membawa setiap insan Indonesia lebih maju dan bermartabat. Indonesia membutuhkan teladan hampir dalam semua spektrum kehidupan, termasuk dalam hal ini berkaitan dengan kepemimpinan.

Kepemimpinan dan pemimpin merupakan objek dan subjek yang banyak dipelajari, dianalisis dan direfleksikan orang sejak dahulu sampai sekarang dari berbagai sudut pandang. Pada tahun 1993 sudah terdapat 221 definisi kepemimpinan yang ditulis dalam 587 publikasi, pada tahun 2005, Amazon.com telah mendaftarkan 18.299 buku kepemimpinan. Google scholar mendaftarkan 16.800 buku kepemimpinan dan 386.000 kutipan kepemimpinan dan 3.000 lebih penelitian definisi kepemimpinan sudah dilakukan manusia.<sup>8</sup>

Meskipun sudah banyak definisi dari kepemimpinan, namun hingga saat ini tidak satupun yang memuaskan, kepemimpinan didefinisikan orang sesuai sudut pandang masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikan, sosial, budaya dan kepentingan orang yang mendefinisikannya. Terutama Kepemimpinan pendidikan Islam yang selama ini mendapat stigma negatif terutama pada aspek kepemimpinan lembaga pendidikannya yang terkesan “ademokratis dan diktator” seperti pendidikan di pesantren *like or dislike* perlu melakukan perubahan dan pembenahan terhadap organisasi maupun terhadap manajerialnya.<sup>9</sup> Seperti krisis keteladanan, krisis efektifitas, krisis kesadaran dan krisis lemahnya kinerja para pemimpin.<sup>10</sup>

Semua krisis ini disebabkan oleh tidak adanya tujuan yang menjadi orientasi kepemimpinan pendidikan Islam. Para pemimpin muslim kekinian lebih suka merujuk soal kepemimpinan kepada model kepemimpinan yang ditorehkan oleh para Filsuf Barat, konsep kepemimpinan yang digagas oleh para pemikir bahkan tipe kepemimpinan yang dipraktikkan para penguasa Barat. Pemimpin pendidikan Islam dewasa ini belum mampu mencapai titik

---

<sup>8</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 308.

<sup>9</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 15.

<sup>10</sup> Thariq M. As Suwaidan dan Faishal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 14.

idealnya yakni sebagai *khalifah fi al-ardh*. Kiblat umat Islam dalam rangka pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang pernah berjaya beberapa abad lampau sesungguhnya bukanlah Barat, melainkan dunia Islam itu sendiri. Tidak keliru memang, tetapi semua model, konsep dan tipe tersebut selama tidak bersumberkan pada tuntunan risalah, niscaya tidak akan pernah diridhai Allāh SWT. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan Islam harus bangkit dengan memperbaiki sistem kepemimpinannya yang berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah dan tuntunan Rasulullah SAW, kemudian meneladani jejak-jejak kepemimpinan beliau yang telah berhasil memimpin dan mendidik para sahabat dan umat Islam. Salah satunya adalah kepemimpinan profetik dengan pradigma bahwa kepemimpinan profetik telah berhasil dan mampu memunculkan harapan para pengikutnya pada cita-cita dan nilai-nilai Islam yang tinggi.

Pembentukan kepemimpinan adalah permasalahan umat. Umat harus bangkit dengan semua lembaga-lebagaanya lalu mengatasi segala problematikanya. Masa depan kebangkitan umat manusia tergantung sejak saat ini dan tergantung pada kualitas manusia yang memimpin yang dipersiapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan kepemimpinan.<sup>11</sup>

Kepemimpinan dalam konsep Al Qur'an disebutkan dengan istilah *immamah*, pemimpin dengan istilah imam. Al Qur'an mengaitkan kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman. Oleh karena itu seorang pemimpin yang dipilih oleh Allah SWT adalah benar-benar orang pilihanNya. Salah satu manusia yang terpilih menjadi pemimpin dan sebagai penutup dari nabi-nabi adalah Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu sikap dan perilaku pemimpin paling ideal dijadikan teladan yang utama, dalam pandangan ini adalah perilaku yang di tunjukkan oleh para nabi dan rasul, khususnya Rasulullah SAW. Kepemimpinan Rasulullah SAW merupakan konsep yang tercantum dalam Al Qur'an dan sunnah, yang meliputi kehidupan, perilaku,

---

<sup>11</sup> Thariq M. As Suwaidan dan Faishal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani, 2005 ), hlm. Xix.

sifat, bahkan prinsip kepemimpinan beliau. Teori ini mencakup cara-cara memimpin maupun dipimpin demi terlaksananya ajaran Islam yang menjamin kehidupan lebih baik di dunia dan akhirat sebagai tujuannya.<sup>12</sup>

Kepemimpinan profetik diartikan sebagai kemampuan pemimpin untuk mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain mencapai tujuan bersama dengan meneladani kehidupan para nabi, khususnya Nabi Muhammad Saw. Kepemimpinan nabi memiliki 4 aspek, yaitu *sidhiq* (jujur dan mengikuti kebenaran nurani), *amanah* (bertanggung jawab dan terpercaya), *tabligh* (berkomunikasi empatik dan efektif), dan *fathonah* (cerdas karena taqwa).<sup>13</sup>

Kita mengidolakan figur yang benar-benar kuat dan tidak terbantahkan yaitu Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW adalah manusia hebat sepanjang sejarah kemanusiaan. Peran dan kehadirannya sangat mengagumkan. Satu-satunya manusia sebagai panutan yang dapat dikaji dari berbagai aspek kehidupan yang tak pernah kering untuk terus dicari dan direnungkan sebagai pelajaran yang terkandung dalam sejarah hidupnya, termasuk dalam hal ini berkaitan dengan kepemimpinannya.<sup>14</sup>

Dalam realitasnya banyak menyatakan bahwa “kembali ke Al Qur’an dan Sunnah”, tetapi dalam perasaan, pemikiran, dan aktivitas keseharian banyak yang menjauh dari Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu penting adanya kepemimpinan profetik untuk membumikan pendidikan dan kepemimpinan ajaran Nabi Muhammad SAW yang berkarakter Islam sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai untuk menciptakan generasi yang berkarakter.

Berdasarkan ciri-ciri pemimpin yang berkarakter kenabian yang merupakan cerminan dari kepemimpinan pendidikan yang profetik, telah

---

<sup>12</sup>Shoni Rahmatullah Amrozi, *The Power Of Rasulullah’s Leadership: Menelusuri Perilaku Uswah Sifat Fundamental Kepemimpinan Rasulullah Saw* (Jogjakarta: Sabil, 2012), hlm. 20.

<sup>13</sup> Fryda Elsintania dan Puti Archianti, *Pengaruh Kepemimpinan Kenabian dan Etos Kerja Islami Terhadap Komitmen Organisasi*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris Dan Non Empiris Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 02, No. 01 Mei 2016, 44 (Diakses 29 juni 2018)

<sup>14</sup> Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 11.

tertanam pada diri Ikhwandi Arifin selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Sesuai yang dikemukakan oleh Farkhah Sugiyanti selaku kepala bidang keagamaan pada saat observasi pendahuluan, penulis mencermati pemaparan kepala bidang keagamaan bahwasannya kepala madrasah memiliki nilai spiritual sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya yang memiliki *background* sebagai santri. Memempuh pendidikan tinggi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan saat ini sedang menempuh S3 di IAIN Purwokerto. Oleh karena itu, *basic* keagamaan beliau sudah sangat menguasai, hal tersebut dapat terlihat dari program yang diunggulkan adalah yang *basic*-nya keagamaan seperti program ummi, program tamyiz dan tahfid. Selain itu kegiatan yang dibiasakan di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga berkaitan dengan keagamaan seperti *ubudiyah*, *tahfid*, *ummi*, *tamyiz*. Pembinaan yang dilakukan juga bersifat keagamaan, contohnya pada rapat rutin hari Rabu sebelum rapat dilakukan tahsin Al Qur'an oleh guru-guru.<sup>15</sup> Hal ini sangat sesuai dengan kepemimpinan profetik kepala madrasah.

Disisi lain untuk menjadikan lembaga pendidikan yang unggul, menjadi dambaan masyarakat, seorang pemimpin sangat dituntut untuk memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin dicapai oleh organisasinya ataupun dirinya sendiri, jika tidak ada visi maka hanya akan menjadi orang yang bekerja tanpa arah dan kejelasan, maka akan sangat mudah digoyangkan dan dihancurkan.<sup>16</sup>

Hidup dan matinya madrasah sangat bergantung pada kreativitas kepala madrasah. Itulah hal yang dikatakan Ikhwandi Arifin. Dengan kualitas semua datang, saat ini bisa jadi sesuatu berkualitas, dua atau lima tahun akan menjadi hal yang biasa sehingga kepala madrasah harus jauh memandang baik jangka pendek, menengah dan panjang serta harus melakukan terobosan untuk menjadikan madrasah menjadi dambaan masyarakat untuk dijadikan tempat

---

<sup>15</sup>Wawancara Dengan Farkhah Sugiyanti (Kepala Bidang Keagamaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga), Tanggal 22 Mei 2018 Pukul 14.00 WIB.

<sup>16</sup> Gangsar Pamungkas, *Tips dan Trik Dahsyat Menjadi Pemimpin Hebat* (Yogyakarta: Araska, 2011), hlm. 23.

terbaik untuk menempuh pendidikan dan membidik program unggulan khususnya dalam bidang keagamaan dan umumnya di bidang lainnya.

Dewasa ini banyak orang tua menyekolahkan putra putri mereka di lembaga pendidikan islam untuk membekali mereka akhlak yang mulia sehingga tidak terbawa arus degradasi moral yang kian memprihatinkan. Dalam hal ini peran kepala madrasah sangat diperlukan dalam membuat kebijakan ataupun program yang merujuk kepada kanjeng Nabi sebagai suri tauladan umat Islam.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga sehingga penulis mengajukan judul penelitian “Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga”.

## **B. Batasan Penelitian**

Penelitian yang penulis teliti berusaha mengungkapkan kepemimpinan yang terbentuk dari sifat profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Fokus penelitian ini membidik implementasi dan karakteristik kepemimpinan profetik serta menganalisis kepemimpinan profetik beserta bangunan kepemimpinan profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Kemudian dari fokus ini akan meluas kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan kepemimpinan profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga mulai dari pilar kepemimpinan profetik, sifat kepemimpinan profetik, indikator kepemimpinan, prinsip-prinsip kepemimpinan profetik, strategi kepemimpinan profetik dan karakter kepemimpinan profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga sehingga mampu menjadi figur pemimpin teladan dalam pendidikan Islam sesuai dengan ajaran Rasul.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi kepemimpinan profetik di madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga ?.
2. Bagaimanakah karakteristik kepemimpinan profetik di madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga ?.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kepemimpinan profetik di madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik kepemimpinan profetik di madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Manfaat Teoritis:
  - 1) Memperkaya konsep kepemimpinan Islam.
  - 2) Menambah khazanah literatur Islam terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan profetik, serta
  - 3) Menambah khazanah keilmuan dalam bidang kepemimpinan khususnya tentang kepemimpinan profetik dalam lembaga pendidikan Islam.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Mengetahui implikasi kepemimpinan profetik Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.
  - 2) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di madrasah atau sekolah.

- 3) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala madrasah.
- 4) Sebagai bahan rujukan pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dengan model kepemimpinan profetik.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bagian utama meliputi Bab Satu berisi pendahuluan, yang pokok pikirannya terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, telaah pustaka, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

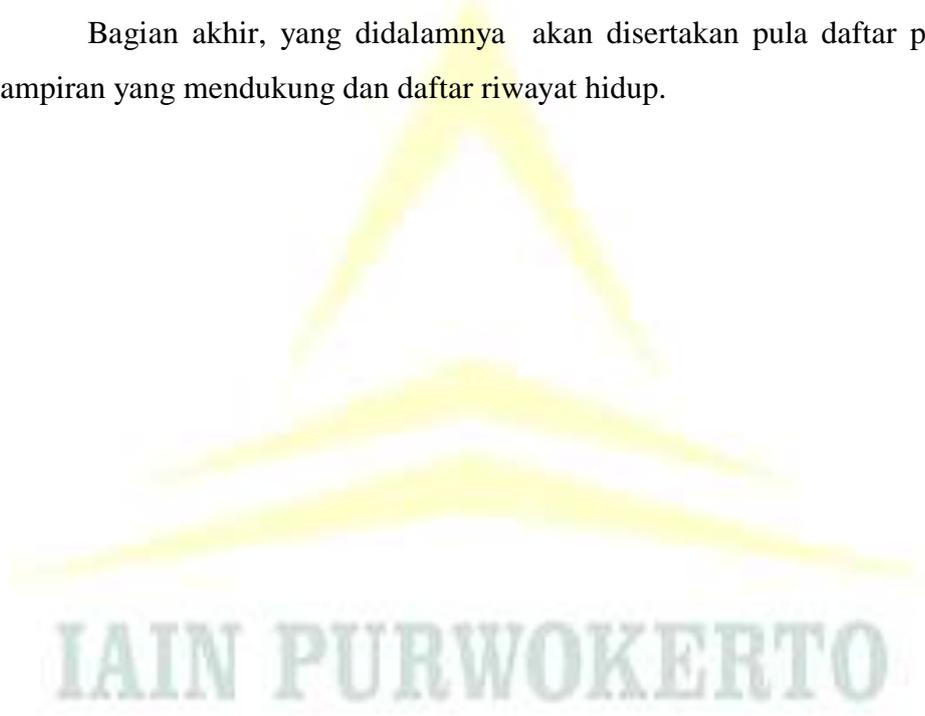
Bab *Kedua* Berisi tentang kepemimpinan profetik, yang pertama mengenai kepemimpinan pendidikan yang meliputi pengertian kepemimpinan pendidikan, fungsi kepemimpinan pendidikan, tugas kepemimpinan pendidikan, ketrampilan kepemimpinan pendidikan dan gaya kepemimpinan pendidikan. Kedua yaitu kepemimpinan profetik yang berisi pengertian kepemimpinan profetik, pilar kepemimpinan profetik, dan sifat kepemimpinan profetik. Ketiga, kepemimpinan profetik dalam lembaga pendidikan Islam berisi tentang indikator kepemimpinan profetik, prinsip-prinsip kepemimpinan profetik, ciri-ciri kepemimpinan profetik, strategi kepemimpinan profetik, karakter kepemimpinan profetik.

Bab *Ketiga* membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat* merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari sub pertama gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, dan kebijakan mutu, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, program spesial. Sub kedua adalah penyajian dan analisis data tentang kepemimpinan profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga dan karakteristik kepemimpinan profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab *Kelima* merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan tentang Kepemimpinan Profetik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

##### 1. Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga terimplementasikan dengan baik. Hal itu dapat terlihat dengan memperhatikan indikator kepemimpinan profetik menurut teori Muhammad Syafi'i Antonio yang tergambar dalam sifat kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu kepala madrasah senantiasa menerapkan sifat kepemimpinan yang konsisten-konsekuensi, berlaku adil kepada anggotanya, menetapkan kebijakan dengan penuh bijaksana, memberikan pujian secara tepat terhadap prestasi anggotanya dan senantiasa menjaga apa yang menjadi hak anggotanya.

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah senantiasa menjalin komunikasi dengan baik dan melakukan musyawarah secara periodik, serta memberikan penghargaan kepada anggotanya yang berprestasi ataupun memiliki kinerja yang baik dan memberikan sanksi kepada anggota yang melanggar peraturan.

Selain itu kepala madrasah memegang teguh prinsip kepercayaan dan memiliki keteguhan hati yang sangat tinggi. Kepala madrasah merupakan figur pemimpin yang visioner, dan mendapatkan dukungan untuk sukses, senantiasa memiliki inisiatif dan memulai, memiliki kemampuan yang tinggi dalam memecahkan masalah, memiliki keistimewaan diri, dan keberanian, dan memiliki potensi diri yang sangat baik.

## 2. Karakteristik Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemimpin lembaga pendidikan Islam lainnya, khususnya di wilayah Purbalingga. Beliau memiliki sifat dan sikap kepemimpinan yang dapat menjadi figur pemimpin teladan. Diantara yang dapat menjadi karakteristik kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu kepala madrasah memiliki sifat visioner (*guiding vision*), berkemauan kuat (*passion*), integritas (*integrity*), amanah, rasa ingin tahu (*curiosity*), mencari tantangan Baru, berani (*courage*), menguasai perubahan, disain organisasi, pembelajaran antisipatoris, memiliki inisiatif, memiliki penguasaan interdependensi, dan memiliki standar integritas yang tinggi.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu membangun dan melengkapi teori yang sudah dikembangkan sebelumnya tentang kepemimpinan yang selama ini sekuler untuk beralih kepada kepemimpinan yang Islami. Konsep teori yang peneliti ajukan adalah tentang kepemimpinan profetik dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam yang berkarakteristik empat sifat fundamental Rasulullah SAW yaitu *shiddiq*, *tabligh*, *amanah* dan *fathonah* yang kemudian dijabarkan menjadi sifat kepemimpinan profetik dengan berbasis manajemen yaitu adanya sifat pemimpin yang visioner, terpercaya, dukungan untuk kesuksesan, berkomunikasi, konsekuen-konsisten, inisiatif dan memulai, keteguhan hati, berlaku adil, bermusyawarah, penghargaan dan sanksi, bijaksana, pujian secara tepat, senang melayani, menjaga hak umat, menolak pengkultusan, pemecahan masalah, kepedulian, keistimewaan diri, keberanian, potensi diri, yang semua itu di kuatkan dengan pilar kepemimpinan profetik yaitu transendensi, humanisasi dan liberasi.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Dalam pelaksanaan kepemimpinan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan Islam, seperti pimpinan yayasan, pesantren, kepala madrasah, dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kepemimpinan yang profetik.
- b. Sebagai bagian dari pendidikan Islam, setiap orang harus bersikap konstruktif dan kooperatif dalam bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.
- c. Pemimpin harus memiliki prinsip, sifat dan karakteristik kepemimpinan profetik sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW.

## C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran kepada kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas madrasah, khususnya dalam kepemimpinan. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah,
  - a. Sebagai seorang pemimpin pendidikan Islam terus meningkatkan kepribadian atau moral (akhlak) yang baik dan kemampuan yang lebih baik untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, sebagaimana kepemimpinan Rasulullah SAW.
  - b. Sebagai seorang pemimpin pendidikan Islam terus senantiasa bersikap jujur, amanah, adil dan tanggung jawab baik kepada atasan maupun bawahan, tidak memihak pada suatu kelompok atau golongan dalam memimpin.
  - c. Pemimpin pendidikan Islam hendaklah demokratis terhadap internal maupun eksternal dapat menerima kritik yang konstruktif dan objektif.
2. Kepada kepala bidang (kabid) untuk selalu membantu mengembangkan kemajuan madrasah agar menjadi madrasah yang jauh lebih bagus kualitasnya.

3. Kepada guru harus lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan madrasah.

#### **D. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurakkan kepada *nabiyyuna* Muhammad SAW, beliauah insan terpilih yang memiliki keagungan, ketauladanan dan menjadi bintang petunjuk bagi kita semua untuk mengarungi dunia dengan akhlak, ilmu dan pengetahuan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan tesis masih banyak kekurangan. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk sempurnanya tesis ini.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri.
- Ali, Hairudin Moh. 2016. *The Strategic Leadership Fundamentals For Schools*. Malaysia: IIUM Press.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. 2012. *The Power Of Rasulullah's Leadership: Menelusuri Perilaku Uswah Sifat Fundamental Kepemimpinan Rasulullah Saw*. Jogjakarta: Sabil.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2014. *Muhammad SAW The Greatest Inspirator & Motivator*. Jakarta Selatan: ProLM & Tazkia Publishing.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*. Jakarta Selatan: ProLM & Tazkia Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ath-Thuwairaqi, Nawwal. 2002. *Sekolah Unggul: Berbasis Sirah Nabawiyah*. Jeddah: Aar Al-Andalusi Al-Khadharaa.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakran, Hamdani Adz-Dzakiiey. 2007. *Psikologi Kenabian: Prophetic Psychology Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri*. Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Basit, Abdul, *Habitual Action dalam Kepemimpinan Spiritual (Studi Kepemimpinan Spiritual di STAIN Purwokerto)*, STAIN Purwokerto "KOMUNIKA" ISSN: 1978-1261 Vol.7 No.1 Januari - Juni 2013.
- Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Danim, Sudarwan. 2010 *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Djalaludin, A. 2014. *Manajemen Qur'ani: Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan Insaniyah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Elsintania, Fryda dan Puti Archianti, *Pengaruh Kepemimpinan Kenabian dan Etos Kerja Islami Terhadap Komitmen Organisasi*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 02, No. 01 Mei 2016, 44 (diakses 29 Juni 2018).
- Fauzi, Imron. 2012. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Handoko, Tani. 2001. *Manajemen* Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Harmin, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Husaini, Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HR. Abu Dawud, No. 4841, Kitab Al Adab, Bab Al Huda fi al Kalam, Hadis ini Hasan dalam As silsilah As Shahihah, No. 2098.
- HR. Al Hakim, No. 6129, Dzikru Manaqib Huaithib.
- HR. Muslim, No. 6190, Kitab Fadha'il, Bab Mubadatuha Shalallahu Alaihi wa sallama lil itsmi.
- HR. Muslim, No. 6525, Kitab Al Fadail As Sahabah, Bab Min Fadhail Abdullah Bin Umar.
- HR. Ahmad, No. 10236. Hadist ini shahih menurut pandangan Syekh Syaib Al Arna'ut.
- HR. Muslim, No. 370, Kitab Al Iman.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2005. *Kepemimpinan Islam & Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2010. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kusumaningtyas, Inten Mustika. 2017. *Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Tohiriyah*. Purwokerto: Tesis IAIN Purwokerto.

- Laranta, Muhammad Areya. 2013. *Sifat-Sifat Nabi: Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Mardiyah. 2015. *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Muflihah, Muh.Hizbul. 2014. *Manajemen Kinerja Tenaga Pendidik: Relasi Kepemimpinan, Kompetensi, dan Motivasi Kerja*. Purwokerto: STAIN Press.
- Mulyono. 2009. *Educational Leadership: Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta Timur. Prenada Media.
- Pamungkas, Gangsar. 2011. *Tips dan Trik Dahsyat Menjadi Pemimpin Hebat*. Yogyakarta: Araska.
- Prasetyo, Sugeng. 2017. *Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts PP Darul Qubro Kawunganten Cilacap*. Purwokerto: Tesis IAIN Purwokerto.
- Priansa, Donni Juni & Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Bandung: Alfabeta.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga: PT Gelora Aksara.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*.
- Rahardjo, M. Dawam. 1997. *Ensiklopedia Al-Quran*. Jakarta: Pramadina.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2009. *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad, SAW*. Purwokerto: Pesma An Najah Press.
- Sashkin, Marshall & Molly G. Sashkin. 2011. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan* Erlangga: PT Gelora Aksara.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suwaidan, Thariq M. As dan Faishal Umar Basyarahil. 2005. *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Tim Dosen Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widiasih, Puti Archianti *Peran Kepemimpinan Profetik dan Pemberdayaan Psikologis Dalam Membangun Keterikatan Kerja Karyawan*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 03, No. 01 (Mei 2016), 33 (diakses 29 Juni 2018).
- Wojowasito, S. dan Tito Wasito. 1982 *Kamus Lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Nafis, Ahmadi H. Syukron. 2010. *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian*. Yogyakarta: LaksBang Presindo.
- Widdah, Minnah El dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2004. *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian: Mmenumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani)*. Yogyakarta: Islamika.
- Budhiarto, Sus dan Fathul Himam. 2006. *Konstruksi Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*. Yogyakarta: Jurnal: Psikologi, Fkultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, ISSN: 0215-8844, Volume 33, No. 2.
- Moh. Roqib, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik*, Online Jurnal Pendidikan Karakter, Th. III. No. 3 (Oktober 2013), <http://journal.uny.ac.id/index.php./jpka/artcle/view/2747>.

Gannon, Martin J. 1982. *Management An Integrated Framework, Ed. 2*. Canada: Mc Graw-Hill Internatioanl Book Company.

Kuntowijoyo. 2001. *Muslim Tanpa Masjid, Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan Media Utama.

جودت عزت عطو, الادارة المدرسة الحديثة : مفا هيمنا لنظرية و تطبيقا تها العملية ( دار لثقافة: جوردن, ١٥٣٤.

المنهاج شرح صحيح مسلم بن الحجاج، يحيى بن شرف النووي (القاهرة: دارالغدا الجديد، ٢٠٠٨

فتح الباء رشرح صحيح البخاري، احمد بن على بن حجر العسقلاني (دمشق: دار الفحاء، ٢٠٠٠



IAIN PURWOKERTO